

Gorontalo Economic Review

<https://ejurnal.uigu.ac.id/index.php/ger>

Vol 1, No, 2, May 2026, Hal. 95-107

E-ISSN: 3124-0631

Determinan kualitas audit atas laporan keuangan: Pendekatan partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)

Taufik Udango¹

¹Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia

Email¹: taufikudango25@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received: 09-03-2026

Revised: 23-03-2026

Accepted: 09-05-2026

Abstract. *This study aims to empirically examine the effects of competence, independence, professionalism, professional skepticism, and audit fees on financial statement audit quality. A quantitative approach was applied using partial least squares structural equation modeling. Data were collected through five-point Likert questionnaires from 162 auditors. The results show that competence, independence, professionalism, and audit fees have positive and significant effects on audit quality, while professional skepticism has no significant effect. The five determinants jointly explain 46 percent of the variation in audit quality. Competence and independence are the strongest determinants, indicating that auditors' technical capability and objective judgment are central to improving the reliability of audit outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, skeptisisme profesional, dan fee audit terhadap kualitas audit atas laporan keuangan. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan pemodelan persamaan struktural berbasis kuadrat terkecil parsial. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin terhadap 162 auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme, dan fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan. Kelima determinan secara bersama-sama menjelaskan 46 persen variasi kualitas audit. Kompetensi dan independensi merupakan determinan terkuat, yang menegaskan pentingnya kemampuan teknis dan objektivitas auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Keywords:

Kualitas Audit;

Kompetensi; Independensi;

Fee Audit; PLS-SEM.

Corresponden author:

Email: taufikudango25@gmail.com

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban manajemen sekaligus sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar informasi tersebut dapat diandalkan, diperlukan pihak ketiga yang independen dan kompeten untuk memberikan keyakinan memadai atas kewajaran penyajiannya, yakni auditor independen. Melalui opini audit, akuntan publik menjembatani kesenjangan kepercayaan (credibility gap) antara penyusun laporan

keuangan dan penggunaannya. Dengan demikian, nilai sebuah audit sangat bergantung pada kualitasnya; audit berkualitas rendah tidak hanya gagal menambah nilai informasi, tetapi juga berpotensi menyesatkan pengguna dan merusak kepercayaan publik terhadap profesi.

Urgensi kualitas audit semakin nyata ketika ditelusuri rangkaian skandal keuangan yang bermuara pada kegagalan audit, mulai dari kasus Enron dan WorldCom yang meruntuhkan Arthur Andersen hingga sejumlah kasus di Indonesia yang berujung pada sanksi terhadap akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Fenomena tersebut menegaskan bahwa kualitas audit bukanlah atribut yang otomatis melekat pada setiap penugasan, melainkan hasil interaksi berbagai faktor yang perlu diidentifikasi secara empiris. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan bahwa auditor menemukan sekaligus melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien definisi yang menempatkan kompetensi dan independensi sebagai dua pilar utamanya.

Meskipun penelitian mengenai kualitas audit telah berkembang pesat, hasil-hasil empiris masih memperlihatkan ketidakkonsistenan. Sebagian studi menemukan pengaruh positif kompetensi dan independensi (Pusparani & Wiratmaja, 2020; Mubarakah & Suryatimur, 2022), sementara faktor lain seperti skeptisisme dan fee audit memberikan temuan yang beragam antarstudi (Muslim dkk., 2020; Dewita & Erinos, 2023). Ketidakkonsistenan ini menimbulkan kebutuhan untuk menguji kembali determinan kualitas audit secara simultan dalam satu model terintegrasi. Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dipilih karena mampu menguji hubungan antar-konstruk laten yang diukur oleh banyak indikator secara serentak, sekaligus menilai kualitas pengukuran dan kekuatan prediksi model (Hair dkk., 2022).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian lima determinan secara simultan dalam satu model struktural, sehingga dapat menilai kontribusi relatif tiap faktor ketika bekerja bersama bukan sekadar pengaruh parsial yang lazim diuji terpisah pada banyak studi terdahulu. Selain itu, penggunaan PLS-SEM memungkinkan penilaian sekaligus atas kualitas instrumen pengukuran (validitas dan reliabilitas konstruk) dan hubungan struktural antar-variabel, sehingga hasil yang diperoleh lebih menyeluruh dibanding regresi berganda konvensional yang mengabaikan sifat laten dari variabel-variabel tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, skeptisisme profesional, dan fee audit terhadap kualitas audit atas laporan keuangan. Kontribusi penelitian bersifat teoretis, yakni memperkaya bukti empiris determinan kualitas audit dalam kerangka teori keagenan, dan bersifat praktis, yakni memberikan masukan bagi KAP, regulator, dan komite audit dalam upaya peningkatan kualitas audit.

Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik) dan agent (manajemen) yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Audit atas laporan keuangan berperan sebagai mekanisme pemantauan (monitoring) yang mengurangi asimetri informasi tersebut. Dalam kerangka ini, hanya audit yang berkualitas dilaksanakan oleh auditor kompeten dan independen yang mampu menjalankan fungsi pemantauan secara efektif dan menurunkan biaya keagenan.

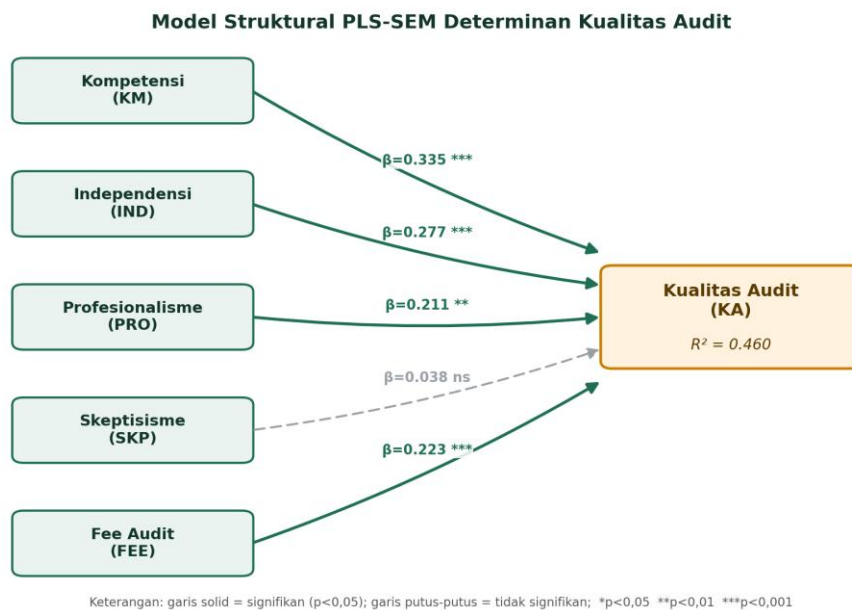
Kualitas audit merupakan tingkat kesesuaian pelaksanaan audit dengan standar profesional sehingga menghasilkan opini yang tepat atas kewajaran laporan keuangan (Arens dkk., 2017; Mulyadi, 2016). Standar Profesional Akuntan Publik (IAPAI, 2021) menegaskan pelaksanaan audit dengan menjunjung integritas, objektivitas, kompetensi, kecermatan profesional, dan kerahasiaan. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur melalui kesesuaian dengan standar, ketepatan opini, keandalan temuan, serta kemampuan mendeteksi dan melaporkan salah saji material.

Kompetensi merujuk pada pengetahuan, keahlian, dan kecakapan teknis yang diperlukan auditor untuk melaksanakan penugasan sesuai standar. Auditor yang kompeten mampu merancang prosedur audit yang tepat dan mengidentifikasi risiko salah saji material, sehingga meningkatkan kemampuan mendeteksi pilar pertama kualitas audit. Bukti empiris konsisten menunjukkan pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas audit (Pusparani & Wiratmaja, 2020; Mubarakah & Suryatimur, 2022; Marsista dkk., 2021).

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan pihak lain, yang memungkinkan auditor bersikap objektif. Independensi berkaitan dengan kemauan melaporkan salah saji pilar kedua kualitas audit. Tanpa independensi, temuan audit sekompeten apa pun tidak akan berujung pada opini yang jujur. Studi terdahulu umumnya menemukan pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit (Pusparani & Wiratmaja, 2020; Mubarakah & Suryatimur, 2022). Profesionalisme mencakup komitmen auditor terhadap standar, etika, dan tanggung jawab profesi.

Auditor yang profesional cenderung menjaga mutu pekerjaan dan mematuhi kode etik, sehingga mendukung terwujudnya kualitas audit yang tinggi (Muslim dkk., 2020). Profesionalisme memperkuat baik kemampuan mendeteksi maupun ketepatan pelaporan. Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan (*questioning mind*) dan evaluasi kritis atas bukti audit. Skeptisisme mendorong auditor untuk tidak menerima begitu saja representasi manajemen serta waspada terhadap kemungkinan kecurangan. Skeptisisme yang tinggi diharapkan meningkatkan kualitas audit (Esmeralda, 2025).

Fee audit adalah imbalan yang diterima auditor atas jasa yang diberikan. Fee yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya, waktu, dan personel yang cukup untuk melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh, sehingga meningkatkan kualitas (Kurniati dkk., 2021; Saputra dkk., 2026). Berdasarkan kajian teoretis dan pengembangan hipotesis di atas, disusun model penelitian yang menempatkan kompetensi, independensi, profesionalisme, skeptisisme profesional, dan fee audit sebagai variabel eksogen yang memengaruhi kualitas audit sebagai variabel endogen. Model penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini, 2026.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menguji pengaruh antar-variabel. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari literatur, dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Unit analisis adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Ukuran sampel sebanyak 162 responden telah memenuhi kaidah kecukupan sampel PLS-SEM, yakni minimal sepuluh kali jumlah jalur struktural terbanyak yang menuju satu konstruk (Hair dkk., 2022). Populasi penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria auditor yang telah memiliki pengalaman melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, baik secara langsung maupun daring. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak pengolah PLS-SEM (misalnya SmartPLS), yang menjalankan algoritma PLS untuk mengestimasi model serta prosedur bootstrapping untuk menguji signifikansi. Pada penelitian ini, estimasi diimplementasikan dengan algoritma PLS-SEM standar (skema pembobotan jalur, Mode A untuk konstruk reflektif) dan bootstrapping sebanyak 1.000 subsampel. Variabel penelitian terdiri atas lima variabel eksogen kompetensi, independensi, profesionalisme, skeptisisme profesional, dan fee audit serta satu variabel endogen, yaitu kualitas audit. Seluruh variabel merupakan konstruk laten reflektif yang diukur melalui beberapa indikator sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Kode	Indikator	Skala
Kompetensi	KM1	Penguasaan standar akuntansi dan audit	Likert 1-5

Variabel	Kode	Indikator	Skala
(KM)	KM2	Pemahaman atas bisnis dan industri klien	Likert 1-5
	KM3	Kemampuan mendeteksi salah saji material	Likert 1-5
	KM4	Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan	Likert 1-5
Independensi (IND)	IND1	Bebas dari tekanan klien	Likert 1-5
	IND2	Tidak memiliki kepentingan keuangan pada klien	Likert 1-5
	IND3	Objektivitas dalam penyusunan opini	Likert 1-5
	IND4	Independensi dalam pelaksanaan program audit	Likert 1-5
Profesionalisme (PRO)	PRO1	Ketaatan pada kode etik profesi	Likert 1-5
	PRO2	Tanggung jawab terhadap profesi	Likert 1-5
	PRO3	Komitmen menjaga mutu pekerjaan	Likert 1-5
Skeptisisme (SKP)	SKP1	Sikap selalu mempertanyakan bukti	Likert 1-5
	SKP2	Evaluasi kritis atas bukti audit	Likert 1-5
	SKP3	Kewaspadaan terhadap indikasi kecurangan	Likert 1-5
Fee Audit (FEE)	FEE1	Kesesuaian fee dengan kompleksitas penugasan	Likert 1-5
	FEE2	Kecukupan fee untuk prosedur yang memadai	Likert 1-5
	FEE3	Kewajaran fee dengan risiko penugasan	Likert 1-5
Kualitas Audit (KA)	KA1	Kesesuaian pelaksanaan audit dengan standar (SPAP)	Likert 1-5
	KA2	Ketepatan opini yang diberikan	Likert 1-5
	KA3	Keandalan temuan audit	Likert 1-5
	KA4	Deteksi dan pelaporan salah saji material	Likert 1-5

Sumber: diadaptasi dari berbagai literatur, 2026.

Data dianalisis menggunakan PLS-SEM yang terdiri atas dua tahap. Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, meliputi: (a) validitas konvergen melalui outer loading ($> 0,70$) dan Average Variance Extracted/AVE ($> 0,50$); (b) reliabilitas melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability/CR ($> 0,70$); serta (c) validitas diskriminan melalui kriteria Fornell-Larcker dan Heterotrait-Monotrait ratio/HTMT ($< 0,90$). Tahap kedua adalah evaluasi model struktural (inner model), meliputi: uji kolinearitas ($VIF < 5$), koefisien determinasi (R^2), ukuran pengaruh (f^2), relevansi prediktif ($Q^2 > 0$), serta pengujian signifikansi koefisien jalur melalui prosedur bootstrapping (Hair dkk., 2022; Ghazali & Latan, 2020).

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 162 auditor. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 86 responden laki-laki dan 76 perempuan. Dari sisi jenjang pendidikan,

mayoritas berpendidikan S1 (100 responden), diikuti S2 (40), D3 (21), dan S3 (1). Berdasarkan pengalaman kerja, distribusi responden relatif merata dengan proporsi terbesar pada rentang 3-5 tahun (57 responden). Sebagian besar responden menduduki posisi junior dan senior auditor.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	86 (53,1%)
	Perempuan	76 (46,9%)
Pendidikan	S1	100 (61,7%)
	S2	40 (24,7%)
	D3	21 (13,0%)
	S3	1 (0,6%)
Pengalaman Kerja	3-5 tahun	57 (35,2%)
	<3 tahun	48 (29,6%)
	6-10 tahun	30 (18,5%)
	>10 tahun	27 (16,7%)
Jabatan	Junior Auditor	74 (45,7%)
	Senior Auditor	50 (30,9%)
	Supervisor	27 (16,7%)
	Manajer/Partner	11 (6,8%)

Sumber: data diolah, 2026.

Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum persepsi responden atas setiap variabel. Tabel 3 menyajikan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi skor konstruk. Secara umum, rata-rata jawaban responden berada pada kategori sedang menuju tinggi, dengan standar deviasi yang menunjukkan variasi jawaban yang wajar. Kompetensi memiliki rata-rata tertinggi, sementara fee audit relatif paling rendah, mengindikasikan persepsi responden yang lebih beragam terhadap kecukupan fee.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Std. Dev.	Min	Maks
Kompetensi (KM)	3,063	0,886	1,25	5,00
Independensi (IND)	3,049	0,750	1,25	4,75
Profesionalisme (PRO)	3,014	0,850	1,00	5,00
Skeptisisme (SKP)	3,047	0,770	1,33	4,67
Fee Audit (FEE)	2,893	0,840	1,00	5,00
Kualitas Audit (KA)	3,017	0,798	1,00	5,00

Sumber: data diolah, 2026. Skor merupakan rata-rata indikator pada skala 1–5.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi validitas konvergen dilakukan dengan memeriksa outer loading setiap indikator terhadap konstruknya. Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki

loading di atas 0,70 dan signifikan pada tingkat 1% ($t > 2,58$), sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan dipertahankan dalam model.

Tabel 4. Outer Loading dan Signifikansi Indikator

Variabel	Indikator	Loading	t-statistik	Ket.
Kompetensi (KM)	KM1	0,865	38,29	Valid
	KM2	0,837	27,42	Valid
	KM3	0,885	48,07	Valid
	KM4	0,835	27,11	Valid
Independensi (IND)	IND1	0,877	44,05	Valid
	IND2	0,744	15,50	Valid
	IND3	0,821	22,46	Valid
	IND4	0,830	23,28	Valid
Profesionalisme (PRO)	PRO1	0,895	43,84	Valid
	PRO2	0,871	30,16	Valid
	PRO3	0,843	25,48	Valid
Skeptisisme (SKP)	SKP1	0,749	10,51	Valid
	SKP2	0,900	32,28	Valid
	SKP3	0,861	18,17	Valid
Fee Audit (FEE)	FEE1	0,898	39,38	Valid
	FEE2	0,860	21,77	Valid
	FEE3	0,870	29,14	Valid
Kualitas Audit (KA)	KA1	0,867	32,04	Valid
	KA2	0,842	31,37	Valid
	KA3	0,864	39,08	Valid
	KA4	0,812	23,45	Valid

Sumber: output PLS-SEM, 2026.

Selanjutnya, reliabilitas dan validitas konvergen tingkat konstruk dinilai melalui Cronbach's Alpha, Composite Reliability (CR), dan AVE. Tabel 5 memperlihatkan seluruh konstruk memiliki Cronbach's Alpha dan CR di atas 0,70 serta AVE di atas 0,50, sehingga memenuhi syarat reliabilitas dan validitas konvergen.

Tabel 5. Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Konstruk	Cronbach's α	CR (ρ_c)	AVE	Ket.
Kompetensi (KM)	0,878	0,916	0,732	Reliabel
Independensi (IND)	0,838	0,891	0,671	Reliabel
Profesionalisme (PRO)	0,840	0,903	0,757	Reliabel
Skeptisisme (SKP)	0,794	0,876	0,704	Reliabel
Fee Audit (FEE)	0,851	0,908	0,768	Reliabel
Kualitas Audit (KA)	0,868	0,910	0,717	Reliabel

Sumber: output PLS-SEM, 2026.

Validitas diskriminan diuji dengan kriteria Fornell-Larcker, yakni akar kuadrat AVE setiap konstruk (nilai diagonal) harus lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lain. Tabel 6 menunjukkan seluruh nilai diagonal lebih besar daripada korelasi antar-konstruk, sehingga validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 6. Validitas Diskriminan – Kriteria Fornell-Larcker

	KM	IND	PRO	SKP	FEE	KA
KM	0,856					
IND	0,234	0,819				
PRO	0,216	0,227	0,870			
SKP	0,268	0,252	0,379	0,839		
FEE	0,168	0,085	0,198	0,187	0,876	
KA	0,493	0,432	0,404	0,319	0,351	0,846

Sumber: output PLS-SEM, 2026. Nilai diagonal (cetak tebal) = akar kuadrat AVE.

Sebagai konfirmasi, validitas diskriminan juga diuji dengan Heterotrait-Monotrait ratio (HTMT). Seluruh nilai HTMT antar-konstruk berada di bawah ambang 0,90 (Tabel 7), sehingga memperkuat kesimpulan bahwa setiap konstruk benar-benar berbeda secara empiris.

Tabel 7. Validitas Diskriminan – HTMT

	KM	IND	PRO	SKP	FEE	KA
KM						
IND	0,281					
PRO	0,248	0,261				
SKP	0,308	0,296	0,458			
FEE	0,186	0,111	0,230	0,226		
KA	0,561	0,492	0,471	0,368	0,397	

Sumber: output PLS-SEM, 2026.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

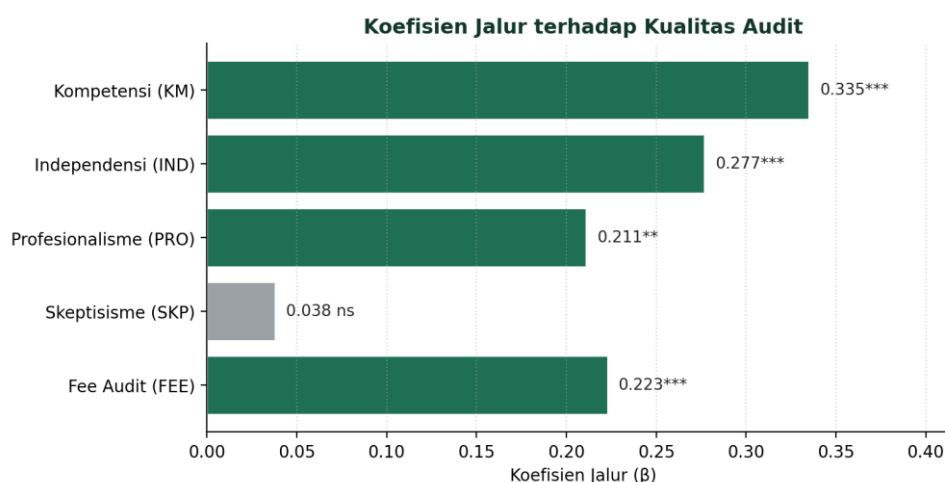
Sebelum menilai hubungan struktural, dilakukan uji kolinearitas antar-variabel eksogen. Seluruh nilai VIF berada di bawah 5 (berkisar 1,069–1,260), sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas. Koefisien determinasi (R^2) kualitas audit sebesar 0,460 (R^2 adjusted = 0,443), yang berarti kelima variabel eksogen secara bersama-sama menjelaskan 46,0% variasi kualitas audit dan tergolong moderat. Nilai relevansi prediktif Q^2 sebesar 0,288 (> 0) menunjukkan model memiliki relevansi prediktif terhadap konstruk kualitas audit. Hasil pengujian koefisien jalur melalui bootstrapping disajikan pada Tabel 8 dan divisualisasikan pada Gambar 2. Sebuah jalur dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistik $> 1,96$ ($p < 0,05$).

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Koefisien Jalur)

Hip.	Jalur	β	t-stat	p-value	f^2	Ket.
H1	Kompetensi → Kualitas Audit	0,335	5,670	$<0,001$	0,183	Diterima

Hip.	Jalur	β	t-stat	p-value	f^2	Ket.
H2	Independensi → Kualitas Audit	0,277	4,410	<0,001	0,127	Diterima
H3	Profesionalisme → Kualitas Audit	0,211	3,067	0,002	0,067	Diterima
H4	Skeptisisme → Kualitas Audit	0,038	0,563	0,574	0,002	Ditolak
H5	Fee Audit → Kualitas Audit	0,223	3,627	<0,001	0,086	Diterima

Sumber: output PLS-SEM (bootstrapping 1.000 subsampel), 2026.



Gambar 2. Koefisien Jalur terhadap Kualitas Audit

Sumber: output PLS-SEM, 2026.

Mengacu pada kategorisasi Hair dkk. (2022), nilai f^2 sebesar 0,02; 0,15; dan 0,35 masing-masing menunjukkan pengaruh kecil, sedang, dan besar. Berdasarkan Tabel 8, kompetensi memiliki f^2 tergolong sedang menuju besar, independensi dan fee audit tergolong sedang-kecil, sedangkan profesionalisme tergolong kecil namun tetap signifikan. Skeptisisme memiliki f^2 mendekati nol yang konsisten dengan koefisien jalurnya yang tidak signifikan. Pola ini memperkuat interpretasi bahwa kompetensi merupakan pendorong utama kualitas audit dalam model, sementara kontribusi variabel lain bersifat melengkapi. Nilai R^2 yang tergolong moderat juga mengindikasikan bahwa masih terdapat determinan lain di luar model yang turut menjelaskan kualitas audit, sehingga membuka ruang pengembangan model pada penelitian mendatang.

Berdasarkan Tabel 8, empat dari lima hipotesis diterima. Variabel Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan Skeptisisme tidak berpengaruh signifikan. Ukuran pengaruh (f^2) terbesar dimiliki oleh kompetensi, diikuti independensi dan fee audit, yang menegaskan peran sentral kedua atribut individu auditor tersebut.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit (H1)

Hasil menunjukkan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit ($\beta = 0,335$; $p < 0,001$) dengan pengaruh terbesar dibanding variabel lain. Temuan ini mendukung teori keagenan yang menempatkan auditor kompeten sebagai mekanisme pemantauan efektif, sekaligus konsisten dengan pilar 'kemampuan mendeteksi' DeAngelo (1981). Temuan ini sejalan dengan Pusparani dan Wiratmaja (2020), Mubarakah dan Suryatimur (2022), serta Marsista dkk. (2021) yang menemukan pengaruh positif kompetensi. Implikasinya, penguatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan merupakan pengungkit utama peningkatan kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit (H2)

Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit ($\beta = 0,277$; $p < 0,001$). Hasil ini menegaskan pilar 'kemauan melaporkan' dalam definisi kualitas audit: kompetensi tanpa independensi tidak cukup untuk menghasilkan opini yang jujur. Temuan ini konsisten dengan Pusparani dan Wiratmaja (2020) serta Mubarakah dan Suryatimur (2022). Dengan demikian, pengelolaan ancaman terhadap independensi seperti kepentingan keuangan dan tekanan klien menjadi krusial bagi mutu audit.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (H3)

Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit ($\beta = 0,211$; $p = 0,002$). Auditor yang menjunjung kode etik dan bertanggung jawab terhadap profesinya cenderung menjaga mutu pekerjaan. Temuan ini mendukung Muslim dkk. (2020) yang menekankan pentingnya sikap profesional dalam pelaksanaan audit.

Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit (H4)

Berbeda dengan dugaan, skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ($\beta = 0,038$; $p = 0,574$), sehingga H4 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa pengaruh skeptisisme dalam model ini terserap oleh kompetensi dan profesionalisme yang berkorelasi dengannya. Temuan yang beragam mengenai skeptisisme juga dijumpai dalam literatur (Esmeralda, 2025), yang mengindikasikan bahwa peran skeptisisme dapat bersifat kontekstual atau bekerja secara tidak langsung melalui variabel lain. Hal ini membuka peluang pengujian skeptisisme sebagai variabel mediasi atau moderasi pada penelitian mendatang.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit (H5)

Fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit ($\beta = 0,223$; $p < 0,001$). Fee yang memadai memungkinkan alokasi sumber daya dan waktu yang cukup untuk prosedur audit yang menyeluruh. Temuan ini konsisten dengan Kurniati dkk. (2021) dan Saputra dkk. (2026) yang menemukan pengaruh positif fee audit. Implikasinya, penetapan fee yang wajar sesuai kompleksitas dan risiko penugasan perlu dijaga untuk menghindari praktik lowballing yang menekan mutu.

Pemetaan Temuan dengan Penelitian Terdahulu

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat arus utama literatur yang menempatkan kompetensi dan independensi sebagai determinan paling konsisten bagi kualitas audit, sekaligus menegaskan peran fee audit yang memadai. Pemetaan hasil pada Tabel 9 memperlihatkan posisi temuan penelitian ini relatif terhadap studi-studi terdahulu, sehingga tampak titik konvergensi maupun perbedaannya—khususnya pada skeptisisme yang temuannya masih beragam.

Tabel 9. Pemetaan Hasil Penelitian dengan Studi Terdahulu

Variabel	Temuan Studi Ini	Studi Terdahulu (Searah)	Catatan / Perbedaan
Kompetensi	Positif (sig.)	Pusparani & Wiratmaja (2020); Mubarokah & Suryatimur (2022); Marsista dkk. (2021)	Konsisten; pengaruh terbesar dalam model.
Independensi	Positif (sig.)	Pusparani & Wiratmaja (2020); Mubarokah & Suryatimur (2022)	Konsisten dengan pilar kemauan melaporkan.
Profesionalisme	Positif (sig.)	Muslim dkk. (2020)	Konsisten; memperkuat mutu pekerjaan.
Skeptisisme	Tidak sig.	Esmeralda (2025) – beragam	Berbeda dari dugaan; diduga bekerja tidak langsung.
Fee Audit	Positif (sig.)	Kurniati dkk. (2021); Saputra dkk. (2026)	Konsisten; fee memadai menaikkan mutu.

Sumber: diolah dari hasil penelitian dan literatur, 2026.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat relevansi teori keagenan dalam menjelaskan peran audit sebagai mekanisme pemantauan. Dominasi kompetensi dan independensi sebagai determinan terkuat menegaskan bahwa efektivitas fungsi pemantauan bergantung pada kualitas atribut auditor, sejalan dengan definisi dua pilar kualitas audit DeAngelo (1981). Model yang menguji lima determinan secara simultan juga memberikan kontribusi dengan memperlihatkan bagaimana pengaruh masing-masing faktor terdistribusi ketika diuji bersama sebuah gambaran yang tidak dapat ditangkap oleh pengujian parsial per variabel. Secara praktis, hasil penelitian memberikan sejumlah rekomendasi. Bagi Kantor Akuntan Publik, prioritas peningkatan mutu sebaiknya diarahkan pada penguatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan dan penjagaan independensi melalui pengelolaan ancaman etika. Bagi regulator dan asosiasi profesi, temuan mengenai fee audit mengindikasikan perlunya pengawasan atas penetapan fee agar mencukupi pelaksanaan prosedur yang memadai tanpa menimbulkan ketergantungan ekonomi. Bagi entitas dan komite audit, hasil ini menegaskan pentingnya memilih auditor yang kompeten dan independen sebagai investasi bagi keandalan pelaporan keuangan. Adapun temuan tidak signifikannya skeptisisme mengisyaratkan perlunya penelitian lanjutan untuk mengurai mekanisme kerjanya, misalnya sebagai variabel mediasi atau moderasi.

Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini menguji determinan kualitas audit atas laporan keuangan menggunakan PLS-SEM. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme, dan fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan. Kelima variabel

menjelaskan 46,0% variasi kualitas audit ($R^2 = 0,460$; $Q^2 = 0,288$), dengan kompetensi dan independensi sebagai determinan terkuat. Temuan ini menegaskan relevansi teori keagenan dan definisi kualitas audit DeAngelo (1981) yang bertumpu pada kemampuan mendeteksi dan kemauan melaporkan. Secara praktis, KAP disarankan memperkuat program pengembangan kompetensi dan menjaga independensi melalui pengelolaan ancaman etika, sementara regulator perlu mengawal penetapan fee yang wajar agar tidak terjadi lowballing. Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti empiris terintegrasi atas lima determinan sekaligus dalam satu model. Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, sebagaimana dinyatakan pada bagian metode, data yang digunakan merupakan data simulasi untuk tujuan ilustrasi metodologis sehingga temuannya tidak dapat digeneralisasi pada populasi auditor riil; penelitian lanjutan wajib menggunakan data lapangan. Kedua, model hanya mencakup lima determinan; variabel lain seperti audit tenure, rotasi, ukuran KAP, dan komite audit dapat ditambahkan. Ketiga, penelitian mendatang disarankan menguji peran mediasi/moderasi khususnya skeptisisme profesional serta memanfaatkan pendekatan longitudinal dan data arsip untuk memperkuat validitas temuan.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Botha, L. (2026). Audit quality from a service perspective: A systematic literature review. *Accounting Perspectives*. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.70005>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh rotasi audit, audit tenure, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dewita, T. H., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384.
- Esmeralda, A. I. P. (2025). Factors influencing audit quality: A systematic literature review. *Social Sciences Insights Journal*, 3(2), 96–106.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS* (Edisi 2). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Hery. (2019). *Auditing: Dasar-dasar pemeriksaan akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). *Standar profesional akuntan publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

- Kurniati, L., Yuliusman, & Yustien, R. (2021). Pengaruh fee audit dan audit tenure terhadap kualitas audit. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(3), 353–364.
- Marsista, G. A. M., Merawati, L. K., & Yuliastuti, I. A. N. (2021). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas, dan audit tenure terhadap kualitas audit. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Mubarokah, U., & Suryatimur, K. P. (2022). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 10(2), 186–194.
- Mulyadi. (2016). *Auditing (Edisi 6)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A. R., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas audit: Ditinjau dari fee audit, risiko audit, dan skeptisme profesional auditor sebagai variabel moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9–19.
- Pusparani, N. K. A. M., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 725–732. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i03.p14>
- Ramadhan, R., & Azhar, M. K. S. (2026). Pengaruh rotasi auditor, audit tenure, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit dimoderasi audit fee. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 6(2), 405–414. <https://doi.org/10.47065/jamek.v6i2.2232>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212.
- Saputra, M. J. R., Widyastuti, R. D., & Sari, W. (2026). Pengaruh rotasi audit, komite audit, dan fee audit terhadap kualitas audit laporan keuangan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 7(4), 1204–1212. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i4.9701>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach (7th ed.)*. Chichester: John Wiley & Sons.